
**PERAN KELOMPOK SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DAN
KARAKTER SOSIAL SISWA SD**

Dellisa Ahyani¹, Fany Riyanawati², Farah Rosmelia³, Wina Mustikaati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia

Email: dlsahyn@upi.edu¹, fanyriana81@upi.edu², farahrosmelia27@upi.edu³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kelompok sebaya dalam pembentukan identitas dan karakter sosial siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis dari berbagai sumber literatur yang relevan untuk memahami bagaimana interaksi dan dinamika dalam kelompok sebaya berkontribusi terhadap perkembangan pemahaman diri, nilai-nilai sosial, perilaku, dan kemampuan berinteraksi siswa. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kelompok sebaya menjadi agen sosialisasi yang signifikan bagi siswa SD, di mana mereka belajar tentang norma sosial, mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama, serta membangun rasa memiliki dan identitas kelompok. Penelitian ini menekankan pentingnya lingkungan kelompok sebaya yang positif dan suportif dalam memfasilitasi pembentukan identitas dan karakter sosial yang kuat pada siswa usia sekolah dasar. Implikasi dari penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua mengenai pentingnya memperhatikan dinamika kelompok sebaya dalam upaya mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.

Kata Kunci: Kelompok Sebaya, Pembentukan Identitas, Karakter Sosial.

Abstract: This study aims to analyze the role of peer groups in the formation of identity and social character of elementary school students. Using a descriptive qualitative research method, this study analyzes various relevant literature sources to understand how interactions and dynamics in peer groups contribute to the development of students' self-understanding, social values, behavior, and interaction skills. The results of the literature review show that peer groups are significant socialization agents for primary school students, where they learn about social norms, develop communication and cooperation skills, and build a sense of belonging and group identity. This study emphasizes the importance of a positive and supportive peer group environment in facilitating the formation of identity and strong social character in elementary school-aged students. The implications of this study provide insights for educators and parents regarding the importance of paying attention to peer group dynamics in an effort to support students' social and emotional development.

Keywords: Peer Group, Identity Formation, Social Character.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dari masa ke masa telah mampu mengubah prinsip-prinsip tradisional dalam kehidupan masyarakat sekarang ini. Kehidupan yang kian kompleks juga dapat menuntut setiap anggota keluarga dan masyarakat untuk terus berkompetisi dalam meraih tujuan hidup mereka. Kondisi ini dapat menjadikan ketekunan, ketabahan, serta keimanan sebagai bekal penting yang perlu ditanamkan sejak dini kepada generasi muda, khususnya pada anak-anak sekolah dasar, guna membentuk sikap, perilaku, serta kepribadian yang kuat. Salah satu langkah yang strategis dalam menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan tersebut yaitu dengan melakukan pembinaan identitas dan karakter sosial yang dimulai sejak anak berada di jenjang sekolah dasar.

Pada tahap sekolah dasar ini, kemampuan interaksi sosial mulai memainkan peran penting dalam pembentukan jati diri seorang anak di masa perkembangannya. Di mana siswa di sekolah tidak hanya mendapatkan pembelajaran akademik saja, melainkan juga mereka terlibat dalam hubungan sosial seperti jaringan pertemanan yang melalui penyebutannya sebagai kelompok sebaya. Hal ini didukung oleh pendapat Slavin dan Wahyudin (dalam Siburian, 2024) yang mengemukakan bahwa teman sebaya adalah bentuk interaksi antara orang yang memiliki kesamaan pada usia dan status, serta berfungsi sebagai lingkungan sosial pertama di luar keluarga yang mengajarkan anak untuk beradaptasi dengan kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, kelompok teman sebaya mencerminkan adanya kesamaan individu satu dengan yang lain dalam hal usia, tingkat pendidikan, dan status sosial. Dari kesamaan tersebut menjadikan interaksi dalam kelompok ini sebagai wahana sosial yang memiliki ciri khas tersendiri, di mana siswa dapat berlatih bernegosiasi, berbagi pengalaman, memahami sudut pandang orang lain, serta membangun rasa memiliki dan identitas pribadi yang merupakan bagian dari konteks sosial secara lebih luas. Melalui proses ini karakter sosial anak dapat berkembang secara bertahap, di mana di dalamnya mencakup keterampilan berempati, bekerja sama, serta kepatuhan terhadap norma yang berlaku.

Melalui intensitas interaksi dalam kelompok sebaya, identitas diri siswa sekolah dasar juga mulai berkembang. Ini terjadi ketika mereka mulai belajar memahami tentang peran, nilai, serta karakteristik yang dapat membedakan mereka dalam lingkungan sosial. Identitas diri secara umum merupakan salah satu komponen penting dalam perkembangan psikososial anak, di mana mencakup pemahaman anak tentang siapa mereka, apa yang dapat mereka nilai, serta

bagaimana mereka ingin dikenali orang lain. Proses anak-anak mulai membentuk identitas diri yaitu sejak usia dini, namun menjadi lebih kelihatan pada masa mereka berada di sekolah dasar, saat mereka belajar tentang peran mereka dalam komunitas sosial yang lebih luas (Pebriyanti et al., 2025).

Sebagaimana dijelaskan oleh Nasution (dalam Kusumawati, Abbas, & Azizah, 2024) yang mengatakan bahwa anak-anak sering mencari identitas mereka di tempat-tempat seperti persahabatan dan interaksi mereka dengan teman atau kelompok sebaya. Meskipun interaksi tersebut dapat memberikan dukungan sosial yang kuat, kelompok sebaya juga memiliki pengaruh besar yang dapat membentuk identitas dan karakter individu, baik ke arah positif maupun negatif dengan bergantung pada dinamika pertemanan yang terbentuk. Selain itu, diperjelas juga dengan pernyataan Bonner (dalam Ana, 2022) yang menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antara dua atau lebih individu, di mana tindakan satu orang mempengaruhi, mengubah, memperbaiki tindakan orang lain, atau sebaliknya. Dengan melihat dinamika perkembangan zaman yang semakin cepat, maka dari itu pembentukan identitas dan karakter sosial anak sekolah dasar menjadi sebuah hal yang harus diutamakan sejak dini. Hal ini bertujuan supaya mereka mampu mengembangkan keterampilan berinteraksi yang sehat, menghormati perbedaan, dan belajar untuk membentuk hubungan sosial yang baik.

Beberapa penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya kelompok sebaya dalam membentuk identitas dan karakter siswa sekolah dasar juga telah banyak diteliti oleh berbagai pihak, di antaranya penelitian mengenai interaksi dengan teman sebaya berperan penting dalam perkembangan sosial, emosional, dan psikologis siswa sekolah dasar di mana merupakan bagian dari pembentukan identitas diri anak tersebut yang diteliti oleh (Pebriyanti et al., 2025). Kemudian mengenai peran penting bimbingan orang tua dan interaksi dengan teman sebaya dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar seperti membentuk nilai-nilai sosial, keterampilan interpersonal, dan identitas diri anak yang diteliti oleh (Widodo & Dermawan, 2025). Selain itu, penelitian mengenai teman sebaya dan keluarga juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas sosial individu yang telah diteliti oleh (Kusumawati, Abbas, & Azizah, 2024).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas peran teman sebaya, bimbingan orang tua, serta keluarga dalam membentuk identitas sosial dan karakter siswa

sekolah dasar, namun masih terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi secara lebih spesifik bagaimana kelompok sebaya sendiri dapat mempengaruhi pembentukan identitas diri dan karakter sosial siswa sekolah dasar secara bersamaan. Dalam artian lain, penelitian terdahulu umumnya membahas fokus peran tersebut pada aspek identitas sosial dan karakternya secara terpisah. Studi ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian dengan secara khusus menganalisis peran kualitas hubungan pertemanan dalam kelompok sebaya pada siswa sekolah dasar terhadap perkembangan identitas diri dan nilai-nilai karakter sosial siswa tersebut. Dengan demikian, kajian ini bertujuan memberikan kontribusi baru dalam memperkaya literatur tentang deskripsi peran kelompok sebaya dalam pembentukan identitas dan karakter sosial siswa sekolah dasar melalui beberapa dimensi nilai karakter sosialnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi pustaka atau literature review. Pengertian studi literatur sendiri menurut Zed (dalam Mulyani, 2021) adalah rangkaian kegiatan yang mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, mengolah, dan menganalisis bahan penelitian. Literatur yang digunakan yaitu artikel, jurnal, buku, ataupun dokumen lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

Dalam artikel penelitian ini, peneliti melakukan studi pustaka dengan menggabungkan berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan peran kelompok sebaya dalam pembentukan identitas dan karakter sosial siswa SD. Literatur yang digunakan mencakup beberapa artikel, jurnal, buku, serta dokumen lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Setelah menggabungkan beberapa sumber literatur yang relevan, peneliti melakukan analisis dengan membuat sintesis dan kesimpulan tentang topik penelitian yaitu peran kelompok sebaya dalam pembentukan identitas dan karakter sosial siswa SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Identitas dan Karakter Sosia

Identitas sosial adalah komponen penting dari identitas seseorang dan berdampak pada nilai-nilai kehidupan mereka. Identitas sosial menjelaskan perilaku seseorang dalam tiga tingkatan identitas: makro, meso, dan mikro. Tingkatan makro membentuk identitas etnis dan sosial, serta apakah seseorang dapat berperan membangun kelompok dibandingkan dengan identitas lainnya, dan melihat peran kelompok yang terkait erat dengan orang lain.

Menjelaskan hubungan antar dan di antara kelompok di tingkat meso (Naully, Irwanti, dan Fauzia, 2022).

Perbedaan peran-peran yang dapat meningkatkan atau mengurangi keyakinan bahwa seseorang termasuk dalam kelompok dengan faktor tertentu, seperti kekuasaan dan status. Analisis kelompok, peran, dan individu pada tingkat mikro membantu kita memahami proses motivasional seperti harga diri, efikasi diri, dan keasliannya. Menurut proses ini, orang biasanya merasa baik jika tergabung dalam kelompok tertentu, merasa yakin pada dirinya ketika melakukan peran tertentu, dan umumnya merasa bahwa mereka adalah orang yang nyata dan asli dalam identitas yang terbukti. Menurut Naully, Irwanti, dan Fauzia (2022), karakter dapat didefinisikan sebagai tatanan sifat individu dan kolektif yang berbeda. Selain itu, karakter dapat didefinisikan sebagai kualitas mental atau moral, kualitas moral dan mental yang membedakan seseorang dari individu atau kelompok lainnya. Dapat dikatakan bahwa karakter memiliki beberapa tingkatan, dimulai dengan tingkat individu, kemudian tingkat kelompok, dan akhirnya tingkat masyarakat.

Pengertian Kelompok Sebaya

Teman sebaya adalah orang-orang yang berusia sama. Teman sebaya terdiri dari sekelompok orang yang memiliki usia yang sama yang berinteraksi dan berpikir secara bersamaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan antara satu anak dengan anak lain pada usia yang sama dan dapat berdampak pada anak lainnya. Teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku anak, baik secara positif maupun negatif. Banyak orang tua percaya bahwa pengaruh teman sebaya yang positif dapat berdampak pada prestasi akademik dan kinerja anak-anak muda. Sebaliknya, bermain api dan mengonsumsi obat-obatan terlarang juga merupakan efek negatif dari kelompok sebaya. (Nufiar, 2021).

Orang yang berusia sama atau disebut sebagai teman sebaya. Teman sebaya terdiri dari sekelompok orang yang berusia sama yang berinteraksi dan berpikir secara bersamaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah ikatan antara anak-anak pada usia yang sama yang dapat mempengaruhi anak lain. Dengan teman sebaya, perilaku anak dapat dipengaruhi, baik secara positif maupun negatif.

Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Sosial

Pembentukan karakter sosial siswa adalah proses yang kompleks dan berkelanjutan yang melibatkan berbagai aspek kehidupan mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain pembelajaran formal, karakter sosial dibentuk melalui interaksi sosial, keteladanan, dan kehidupan sehari-hari. Banyak faktor, baik yang mendukung maupun yang menghalangi, berperan dalam proses ini.

Dua jenis faktor penghambat pembentukan karakter sosial adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk tidak adanya motivasi siswa, sifat mencari perhatian, dan keinginan untuk menjadi jagoan. Faktor eksternal termasuk lingkungan keluarga, masyarakat, guru, dan media digital. Dua faktor yang mempengaruhi faktor pendukung pembentukan karakter siswa adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk motivasi internal siswa dan keinginan mereka untuk menjadi siswa yang baik dan berprestasi. Faktor eksternal termasuk lingkungan keluarga, masyarakat, teman sebaya, guru, sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan aktivitas positif lainnya. Menurut Ngantung, Kawung, dan Suwu, tahun 2023

Pendidik, orang tua, dan masyarakat dapat bekerja sama untuk membuat lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter positif pada siswa mereka dengan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter sosial, baik dari dalam maupun dari luar. Sangat penting untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral yang kuat, kepribadian yang kuat, dan kemampuan untuk berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting bahwa semua pihak berpartisipasi dalam menumbuhkan karakter sosial peserta didik secara optimal.

Peran Kelompok Sebaya dalam Membentuk Identitas Sosial Siswa SD

Menurut Alviyan (2020) dalam membentuk kelompok pertemanan, anak-anak usia sekolah dasar cenderung mengutamakan kesamaan dalam berbagai aktivitas, seperti bermain bersama, mengikuti permainan yang sama, tinggal di lingkungan yang berdekatan, bersekolah di tempat yang sama, serta berpartisipasi dalam organisasi kemasyarakatan yang serupa. Faktor-faktor tersebut menjadi landasan utama dalam terbentuknya kelompok teman sebaya. Menurut Purwaningsih dan Syamsudin (2022), setiap siswa berupaya menyesuaikan diri dalam interaksi sosial dengan lingkungannya, antara lain melalui penyesuaian gaya berbicara, cara

berpakaian, bahkan dengan meniru kepribadian teman sebaya di sekitarnya. Interaksi yang positif dengan teman sebaya berperan penting dalam membantu siswa memahami emosi orang lain, beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas, mengembangkan keterampilan sosial, serta membentuk jati diri (Kurniawan dan Sudrajat, 2020). Sebaliknya, pergaulan dengan teman sebaya yang memiliki pengaruh negatif dapat berdampak buruk terhadap perkembangan siswa (Nurdin, dkk, 2023).

Teman sebaya memegang peranan penting dalam proses pembentukan identitas sosial siswa, antara lain dengan memberikan dukungan sosial, moral, serta emosional yang membantu siswa dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan. Seperti yang dikemukakan oleh Santrock (dalam Abbas et al., 2024), teman sebaya memberikan berbagai bentuk dukungan, antara lain dukungan fisik, penguatan ego, perbandingan sosial, serta perhatian emosional. Bentuk dukungan ini tercermin dalam perilaku saling peduli, saling membantu, berbagi pengalaman, dan saling berbagi cerita atau keluh kesah saat menghadapi permasalahan (Utomo & Pahlevi, 2022). Banyak siswa merasa lebih nyaman mendiskusikan permasalahan yang mereka hadapi dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua atau guru. Rasa nyaman yang muncul dalam interaksi kelompok teman sebaya ini berkaitan dengan aspek sosio-kultural, khususnya yang menyangkut kenyamanan dalam hubungan interpersonal. Hal ini tercermin melalui kebebasan dalam berbagi cerita, bertukar pikiran, serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas bersama (Abbas, Azizah, & Kusumawati, 2024).

Teman sebaya adalah salah satu agen sosial yang paling berpengaruh bagi pembentukan identitas anak SD. Oleh karena itu, teman sebaya terkadang menjadi referensi dalam mengembangkan perilaku siswa (Intarti, 2020). Dimana siswa akan memperoleh keterampilan yang berbeda dari yang mereka dapatkan di dalam keluarga. Proses perkembangan identitas siswa sangat dipengaruhi oleh teman sebaya mereka. Teman sebaya memiliki pengaruh besar pada minat, nilai, dan perilaku siswa (Hernita, 2019). Menurut Nasution (dalam Abbas, Azizah, dan Kusumawati, 2024) siswa sering mencari identitas mereka dalam persahabatan dan interaksi dengan teman sebaya. Meskipun interaksi dengan teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan sosial yang signifikan, hubungan tersebut juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa, baik ke arah positif maupun negatif, tergantung pada kualitas kelompok pertemanannya. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memilih teman yang memberikan pengaruh positif. Selain itu, peran orang tua dan guru sangat krusial dalam

membimbing siswa agar dapat mengembangkan keterampilan sosial yang sehat serta kemampuan menilai secara bijak dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya.

Peran Kelompok Sebaya dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa SD

Kelompok sebaya memiliki peran penting dalam pembentukan karakter sosial siswa SD. Penelitian yang dilakukan oleh Melinda dan Izzati (2021) menunjukkan bahwa pada usia SD, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan sosial dasar seperti kemampuan bekerja sama, berbagi, dan menunjukkan empati melalui interaksi dengan teman sebayanya. Karakteristik utama kelompok sebaya pada usia SD meliputi Peningkatan kemampuan untuk memahami perspektif orang lain, interaksi yang lebih terstruktur, dan pembentukan kelompok bermain yang lebih stabil. Karakter-karakter ini membentuk fondasi penting bagi perkembangan sosial anak secara keseluruhan dan menjadi dasar bagi pembentukan hubungan sosial yang lebih kompleks di masa depan.

Interaksi dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam menumbuhkan empati dan kepedulian sosial pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2022), penerapan metode tutor sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa. Siswa yang sebelumnya cenderung selektif dalam membantu teman dan masih bersikap individualis mulai menunjukkan perkembangan positif. Melalui pendekatan ini, siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar menjadi lebih terbuka dan mudah menerima materi yang disampaikan oleh teman sebayanya, sekaligus menunjukkan kemajuan dalam aspek sosial dan emosional. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa tetapi juga mengembangkan karakter sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama, dimana siswa yang lebih paham membantu teman yang kesulitan dengan materi pembelajaran.

Pembentukan karakter sosial melalui interaksi dengan kelompok teman sebaya dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat berperan sebagai pendukung maupun penghambat. Faktor-faktor yang mendukung antara lain adalah lingkungan keluarga yang memberikan perhatian serta dukungan terhadap perkembangan karakter anak, dan tersedianya sarana serta prasarana sekolah yang memadai untuk menunjang proses tersebut (Darmawan, Husein, & Suarmika, 2024). Sebaliknya, faktor yang menghambat dapat berupa ketidakstabilan atau kurangnya perhatian dari keluarga. Untuk memaksimalkan peran kelompok sebaya dalam

pembentukan karakter sosial, perlu adanya strategi yang terstruktur dan terarah, seperti implementasi pendidikan moral, program tutor sebaya, dan layanan bimbingan kelompok. Dengan memahami dan mengelola dinamika kelompok sebaya dengan baik, pendidik dan orang tua dapat membantu siswa SD mengembangkan karakter sosial yang positif yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Identitas dan karakter sosial siswa SD terbentuk melalui proses interaksi sosial yang kompleks, melibatkan pengaruh kelompok sebaya, keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Identitas sosial mencakup aspek makro, meso, dan mikro yang membentuk persepsi diri siswa dalam kelompok sosial. Karakter sosial, yang mencerminkan ciri-ciri mental dan moral individu dalam konteks sosial, dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi diri, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekitar. Kelompok sebaya berperan besar dalam membentuk identitas dan karakter sosial siswa SD, baik melalui dukungan emosional, perbandingan sosial, maupun pengaruh perilaku. Interaksi dengan teman sebaya dapat memperkuat keterampilan sosial seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab, namun juga berpotensi membawa pengaruh negatif jika tidak diarahkan dengan baik. Oleh karena itu, peran aktif orang tua, guru, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter sosial yang positif pada siswa SD, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, berkepribadian kuat, dan mampu berinteraksi secara sehat dalam kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviyan, A. (2020). Peran kelompok teman sebaya dalam upaya pembentukan moral siswa di Kabupaten Ponorogo. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4(2).
- Ana, M. (2022). Peran teman sebaya (peer) dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 21 Lebong (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Darmawan, R., Husein, A. M., & Suarmika, P. E. (2024). ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 PANARUKAN. *CENDEKIA PENDIDIKAN*, 3(4), 20-28.
- Fitri Mulyani, N. H. (2021). Analisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

- dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101-109.
- Hernita, N. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan:(Studi kasus pada Mahasiswa Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Majalengka). *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 35-44.
- Intarti, E. R. (2020). Peran strategis teman sebaya dalam pembentukan karakter religius remaja. *Jurnal dinamika pendidikan*, 13(3), 342-351.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2020). the Role of Peers in the Character Building of the Students of. *Iain Tulungagung*, 1-12.
- Kusumawati, R., Abbas, N., & Azizah, A. (2024). Peran Keluarga dan Teman Sebaya Dalam Membentuk Identitas Sosial. *JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora*, 1(1), 24-32. Retrieved from <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/JSPH/article/view/1015>
- Makmur Nurdin, M., & Perdana, A. F. (2023). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Interaksi Teman Sebaya Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan*, 2(3).
- Melinda, A. E., & Izzati, I. (2021). Perkembangan sosial anak usia dini melalui teman sebaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 127-131.
- Naully, M., Irmawati, I., Purba, R. M., & Fauzia, R. (2022). The dynamics of ethnic and national identities in the process of becoming an Indonesian: The Bataknese case. *Jurnal Psikologi Ulayat*. <https://doi.org/10.24854/jpu398>
- Ngantung, A. L., Kawung, E. J., & Suwu, E. A. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di SMP Negeri 3 Siau Timur, Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. *JURNAL ILMIAH SOCIETY*, 3(3).
- Nufiar, M. A. (2021). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Peserta Didik. *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16(1).
- Pebriyanti, A., Arnelita, F., Astuti, F. N., Solihah, K. R., & Komalasari, M. D. (2025). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Identitas Diri Anak Sekolah Dasar. *EDUCREATIVA: Jurnal Seputar Isu dan Inovasi Pendidikan*, 1(1), 115-120.
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh perhatian orang tua, budaya sekolah, dan teman sebaya terhadap karakter religius anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439-2452.

- Purwati, P. (2022). METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PADA SISWA KELAS 6 SD NEGERI 1 MIRICINDE: PEER TUTOR METHOD TO IMPROVE THE CHARACTER OF SOCIAL CARE GRADE 6 STUDENTS OF SD NEGERI 1 MIRICINDE. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 173-180.
- Rosandi, A. S., & Neviyarni, N. (2024). Konformitas Teman Sebaya: Pedang Bermata Dua dalam Dinamika Pembelajaran Siswa. *Journal on Teacher Education*, 6(2), 147-156.
- Siburian, J. E. (2024). Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Siswa Smp Negeri 1 Patumbak (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Utomo, P., & Pahlevi, R. (2022). Peran teman sebaya sebagai moderator pembentukan karakter anak: Systematic literature review. *INSPIRATIF: Journal of Educational Psychology*, 1(1), 1-8.
- Widodo, A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Karakter Peserta Didik Di SD. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 9(1).